

## Penerapan Pendekatan *Active Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN 123 Pekanbaru

Salsabila<sup>1</sup>, Gustimal Witri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau

Email: [salsabila5692@student.unri.ac.id](mailto:salsabila5692@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id](mailto:gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Permasalahan ini didapati dari hasil observasi penulis terhadap siswa kelas 4 SD Negeri 123 Pekanbaru bahwa saat pembelajaran matematika, siswa masih kurang aktif saat menyelesaikan masalah yang diberikan dan Hasil belajar yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Active Learning*. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Adapun pengumpulan data pada penelitian disini menggunakan metode observasi dan tes. Data diolah dengan menggunakan data kualitatif dan statistika sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran matematika perlunya membangun suasana yang menggembarakan dan dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Adapun dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Siswa kemudian dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Maka dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami hubungan antar materi yang akan disampaikan.

**Kata Kunci:** *Active Learning, Partisipasi, Hasil Belajar*

### Abstract

The problem was found from the results of the author's observation of grade 4 students of SD Negeri 123 Pekanbaru that when learning mathematics, students were still less active when solving the problems given and learning outcomes were low. The purpose of this study is to improve student participation and learning outcomes in the learning process by applying the *Active Learning* approach. This research model is *action research*. The data collection in the study here uses observation and test methods. The data is processed using qualitative data and simple statistics. The conclusion of this study is that in mathematics learning it is necessary to build an encouraging atmosphere and can attract students' interest in learning so that students can actively participate in their learning. The learning process carried out in groups is able to increase student participation in learning. As for improving student learning outcomes, namely by providing questions about the material to be delivered. Students can then answer the questions given according to their respective opinions. So thus students will find it easier to understand the relationship between the material to be delivered.

**Keywords:** *Active Learning, Participation, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana mengkondisikan situasi sebagai bentuk proses pembelajaran yang ideal. Ideal yang dimaksud disini yaitu bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini merupakan representasi dari pengalaman berharga dari siswa ketika dirinya akan menghadapi kenyataan pada masa yang akan datang. Dengan asumsi tersebut, konsekuensi dari pembelajaran yang harus dijalankan merupakan cerminan dari kondisi dan situasi pada masa yang akan datang sehingga konteks yang dipelajari siswa nantinya adalah apa yang akan mereka alami dalam proses kehidupannya di masa yang akan datang.

Tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Perkembangan media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21 (Karim, 2017). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diharapkan tidak berpusat pada guru. Paradigma pembelajaran saat ini menuntut peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar, melainkan lebih dominan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar.

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam mengarahkan keberhasilan siswa khususnya dalam mengembangkan potensi kecerdasan dan membentuk karakter yang baik. Bentuk pengembangan potensi kecerdasan siswa pada Abad ke 21 berupa pengembangan keterampilan: *creativity and innovation* (kreatif dan inovatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *communication and collaboration* (berkomunikasi dan bekerja sama) dan *life & career skills* (keterampilan hidup dan karir) berupa *character building and spiritual values* (Ariyana, 2018; Kay, 2010). Dalam mendukung ketercapaian keterampilan tersebut, pemerintah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) pada mata pelajaran matematika, literasi dan IPA (Ariyana, 2018).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif akan ketercapaian masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap dan berfikir logis. Matematika sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya pelajaran matematika ini dalam setiap tingkat jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Pendidikan Tinggi.

Mengingat pentingnya matematika ini, maka dalam pengajarannya bukan hanya menekankan kepada pengetahuan dan pemahaman matematis, melainkan juga menekankan pola berpikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah dasar semestinya tidak hanya sekedar menuntut siswa untuk menjawab soal dengan benar saja, namun perlu mendorong siswa agar memunculkan ide-ide baru. Sa'dijah & Sukoriyanto (2013: 72) berpendapat bahwa sebaiknya guru jangan memberikan solusi langsung pada masalah yang diberikan, tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk membantu proses berpikir.

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lapangan sebelum penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa khususnya di sekolah dasar dalam berhitung masih cukup rendah. Kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan dalam penyampaian materi. Para siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan. Kendala-kendala itu adalah siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, selama proses pembelajaran siswa tidak bisa fokus dibuktikan dengan mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa belum mampu memahami terkait materi yang diajarkan tersebut. Sehingga partisipasi siswa kurang dan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar yang bergantung pada aspek yang dipelajari (Anni, 2011:85 dikutip oleh Armiyanti, 2019). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor (Armiyanti, 2019). Pembelajaran aktif menurut Bonwell (1991) dalam (TIM, 2017) merupakan pembelajaran yang melibatkan berpartisipasi siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan penyaji. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan pendekatan *Active learning*. Pendekatan penelitian sangat erat kaitannya dengan tujuan penelitian tindakan kelas, mengingat tujuan penelitian tindakan kelas yaitu Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Active Learning* pada mata pembelajaran matematika. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini mengharapkan hasil temuan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku siswa yang menggambarkan partisipasi dan hasil belajar saat proses pembelajaran.

Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini yaitu di SD Negeri 123 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian disini yaitu siswa kelas 4 SD Negeri 123 Pekanbaru dengan jumlah siswa/l sebanyak 31 orang. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti disini menggunakan beberapa siklus. PTK ini dilaksanakan minimal dua siklus dengan setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan (Planning), (2) tahap pelaksanaan tindakan (acting), (3) tahap observasi (observe), dan (4) tahap refleksi (reflecting) (Arikunto, 2015:42).

Teknik pengumpulan data pada penelitian disini yaitu dilakukan dengan dua metode, metode observasi dan metode tes. Metode observasi dilalukan untuk melihat partisipasi siswa dalam belajar. Observasi dilakukan dengan berdasarkan pada indikator partisipasi yang telah ditetapkan.Sedangkan metode tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik interpretasi (*interpretive techniques*). Peneliti menginterpretasikan data hasil observasi dengan memberikan gambaran terhadap setiap indikator yang telah dijadikan dasar dalam pengembangan pedoman observasi. Disamping analisis data juga membandingkan secara statistik tentang tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

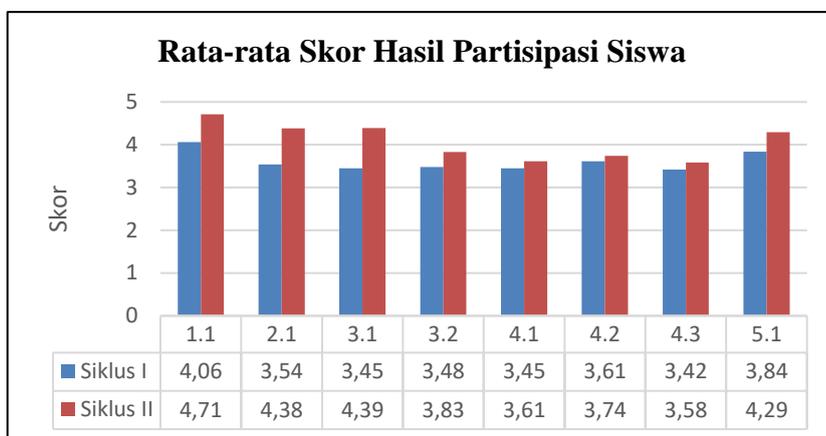
### Hasil

Pada kondisi awal, partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Hanya ada beberapa siswa yang berpartisipasi aktif saat pembelajaran matematika. Siswa belum berani mengajukan pertanyaan apabila tidak paham dan tidak berani mengemukakan pendapat. Adapun hasil belajar matematika masih cukup rendah. Dimana hal ini menjadi tolak ukur untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. Berikut tabel hasil partisipasi siswa:

**Tabel 1. Hasil Partisipasi Siswa**

Aspek yang dinilai	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1.1. Kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran	4,06	Baik	4,71	Sangat Baik
2.1. Keaktifan dalam kelompok	3,54	Baik	4,38	Sangat Baik
3.1. Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru	3,45	Cukup	4,39	Sangat Baik
3.2. Keaktifan dalam memperhatikan pendapat siswa lain	3,48	Cukup	3,83	Baik
4.1. Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	3,45	Cukup	3,61	Baik
4.2. Keaktifan dalam bertanya	3,61	Baik	3,74	Baik
4.3. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	3,42	Cukup	3,58	Baik
5.1 Kesediaan dalam melaksanakan tugas	3,84	Baik	4,29	Sangat Baik
<b>Rata-rata Skor</b>	3,60		4,06	

Dapat dilihat dari tabel 1 adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Active Learning*. Terlihat pada skor setiap indikator partisipasi yang ditetapkan terdapat peningkatan. Berikut grafik peningkatan hasil partisipasi siswa:



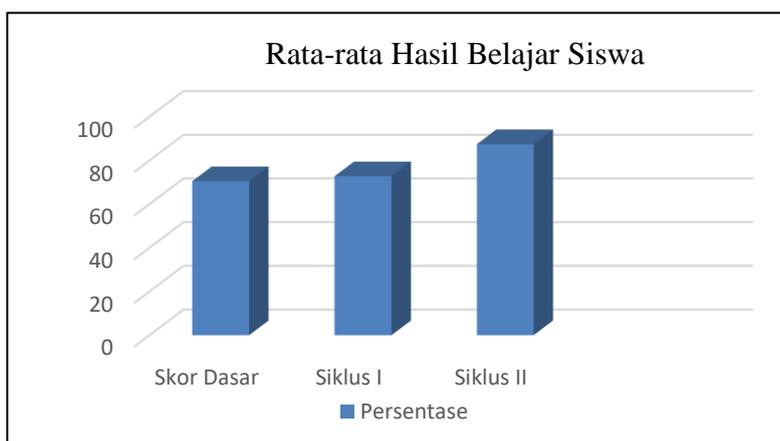
**Gambar 1. Rata-rata Skor Hasil Partisipasi Siswa**

Adapun data hasil belajar siswa siklus I dan II dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

Tahapan Skor	Jumlah Siswa	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata
Skor Dasar	31	50	85	70,48
Skor Siklus I	31	50	95	72,74
Skor Siklus II	31	75	100	87,41

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 72,74 dan rata-rata skor pada siklus II sebesar 87,41. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik pada gambar 2, diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II, yakni pada siklus I sebesar 72,74 dan pada siklus II sebesar 87,41.

Dengan demikian dinyatakan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas 4 sekolah dasar. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Peningkatan Partisipasi dan Nilai Tes Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Siklus Dasar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase
1	Partisipasi Siswa	-	3,60	4,06	0,46	13%
2	Hasil Tes	70,48	72,74	87,41	16,93	23%

Berdasarkan tabel 4.4, adanya peningkatan pada partisipasi siswa dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 3,60 dan siklus II sebesar 4,06 sehingga terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 0,46 dengan persentase 13%. Adapun peningkatan pada hasil tes dimulai dari siklus dasar dengan rata-rata skor sebesar 70,48 kemudian pada siklus I meningkat sebesar 72,74 dan pada siklus II meningkat sebesar 87,41. Sehingga terdapatnya peningkatan

rata-rata skor sebesar 16,93 dengan persentase 23%.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Active Learning*. Penelitian disini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bahri (2012:8), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik”. Pendekatan penelitian sangat erat kaitannya dengan tujuan penelitian tindakan kelas, mengingat tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Active Learning* pada mata pembelajaran matematika. Adapun penelitian tindakan kelas dilaksanakan minimal dua siklus dengan setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*Planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*), (3) tahap observasi (*Observe*), dan (4) tahap refleksi (*Reflecting*) (Arikunto, 2015:42). Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru dengan materi bilangan pecahan dan jumlah siswa 31 orang.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *Active Learning*. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata skor partisipasi dan nilai tes siswa. Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga terbukti efektif memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hosnan, 2014: 216) mengenai kelebihan dari *Active Learning* antara lain: siswa lebih termotivasi, mempunyai lingkungan yang aman, partisipasi oleh seluruh kelompok belajar, setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri, kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya, reseptif meningkat, partisipasi mengungkapkan proses berpikir mereka, memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memberi kesempatan untuk mengambil resiko.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Active Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas 4 sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Toifan Lutfi, 2018) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes siswa mengalami peningkatan dengan siswa mendapat nilai 85, meskipun ada satu anak yang mendapat nilai dibawah 85, akan tetapi masih dalam kategori baik karena masih diatas nilai KKM. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Machful Indra Kurniawan, 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Active Learning* mampu meningkatkan hasil perkuliahan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar yang diperoleh. Nilai hasil belajar mahasiswa rata-rata naik, sehingga ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal juga meningkat. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena partisipasi dan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan *Active Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Active Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 123 Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan data sebagai berikut: 1) Peningkatan partisipasi siswa dengan penerapan pendekatan *Active Learning* pada materi bilangan pecahan pada siklus I rata-rata skor adalah 3,60 dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II rata-rata skor adalah 4,06 dengan kategori Baik. Adanya peningkatan rata-rata skor antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 0,46 dengan persentase 13%. 2)Peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan dari hasil tes siswa pada materi bilangan pecahan dengan ketetapan soal telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa meningkat, dimulai dari siklus dasar ke siklus I nilai siswa meningkat sebesar 3%. Adapun dari siklus I ke siklus II nilai siswa meningkat sebesar 20%. Sehingga terjadinya peningkatan nilai siswa keseluruhan sebesar 23%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Armiyanti.(2019).Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 2*.
- Daryanto, Karim S., (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, M. I. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 6(1)*, 124-132.
- Lutfi, T.(2018). *Pembelajaran dengan Pendekatan Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. Skripsi Thesis, UIN Satu Tulungagung.
- Sa'dijah & Sukoriyanto. (2013). *Asesmen Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press
- TIM. (2017). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Direktorat Pembina SMA KEMDIKBUD.